

ANALISA PENGELOLAAN AIR TERJUN CURUP MAUNG SEBAGAI IKON WISATA KABUPATEN LAHAT, SUMATERA SELATAN

Amri Amirrulloh^{1*}, Selvi Hestriani²

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: amri@stipram.ac.id^{1*}

Abstract

Curup Maung is a waterfall located in Padang Muara Dua, Gumay Ulu, Lahat Regency which is divided by cliff walls and green grasses, this is what makes it look stunningly beautiful and different from most waterfalls. Qualitative research is a new method in which the research process is more concerned with the interpretation of the potential possessed by Curup Maung. The analysis used is the SWOT analysis. Based on the results of research efforts that can be done to develop Curup Maung is optimizing the work system, it takes a tour guide, forming a strong organization and regulation.

Keywords: *Curup Maung, Waterfall, Tourism Development*

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata alam tidak hanya mempertemukan kepentingan konservasi dan pariwisata namun terutama untuk mengurangi tekanan terhadap kawasan yang pada gilirannya akan diperoleh pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara lestari (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, 2003).

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Selain mendapatkan penghasilan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara terus menerus berkembang dan secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak, baik dampak yang bersifat positif maupun negatif. Mengungkapkan bahwa "*Tourism development invariably causes*

change. Some of change are beneficial, others are not. Whether change is considered good or bad depends on the individual and the interest group with which she/he aligned". Dari uraian tersebut Gartner menyatakan bahwa perubahan adalah dampak dari perkembangan pariwisata, dimana baik atau buruknya perubahan tersebut bergantung pada siapa dan bagaimana setiap individu atau kelompok memandangnya (Gartner 1996).

Dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Lahat banyak faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya dalam pengembangan tersebut. Kabupaten Lahat memiliki banyak potensi pariwisata khususnya wisata alam. Pemerintah Kabupaten Lahat terus menerus melakukan promosi dalam rangka pengenalan

potensi wisatanya. Pengembangan pariwisata yang cukup pesat dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat.

Marpaung (2007) dalam Satriawati (2016) menyatakan bahwa daya tarik yang tidak atau yang belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. Sementara itu, Syaukani (2003) dalam Satriawati (2016) menyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dari persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk keperluan apapun selain mencari nafkah tetap.

Curup Maung ini merupakan curup yang dimana berlokasi di Atung Bungsu, Dempo Selatan, Trans SP II Padang Muara Dua, Gumay UL, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Dari parkir Curup Maung kurang lebih menempuh 300 meter perjalanan atau sekitar 15-20 menit untuk tiba di Curup Maung, dan juga memiliki ketinggian sekitar 90 meter maka sangat terlihat pangkal air terjun Curup Maung di tengah perjalanan.

METODE

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama dan juga dinamakan postpositivisme karena berlandaskan filsafat postpositivisme melalui proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut juga sebagai

metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil Destinasi Wisata Air Terjun Curup Maung, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan sebagai objek penelitian dengan waktu penelitian dilakukan selama Bulan Oktober 2019. Adapun jenis data dikumpulkan dari berbagai sumber data yaitu data primer dan sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), interview, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah melalui Analisis SWOT, yaitu alat analisis yang umumnya digunakan untuk merumuskan strategi atau identifikasi berbagai faktor secara strategis berdasarkan intuisi (pemahaman dan pengetahuan) *expert* terhadap suatu objek. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Utama & Mahadewi, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Air Terjun Curup Maung

Lahat merupakan salah satu kabupaten Provinsi Sumatera Selatan yang menyimpan potensi wisata yang menakjubkan. Salah satunya adalah Air Terjun Maung yang lebih dikenal dengan nama

Curup Maung yang terletak di Desa Rinduhati, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, dengan jarak sekitar 25 kilometer dari pusat kota Lahat atau 220 kilometer dari pusat Kota Palembang. Air terjun ini merupakan pilihan untuk menghabiskan liburan yang menyenangkan.

Pemandangan yang masih sangat hijau dan alami menjadi alasan para wisatawan untuk mengunjungi tempat ini. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 80 meter dengan lebar yang hampir sama dengan tingginya. Sepanjang 80 meter tersebut aliran Air Curup Maung yang terbagi-bagi oleh dinding jurang dan rerumputan yang hijau, inilah yang membuatnya nampak indah memukau dan berbeda dari air terjun kebanyakan. Anda dapat duduk bersantai di batu-batu besar yang ada di pinggir sungai sambil menikmati pemandangan hijau pepohonan yang ada di sekitar air terjun.

Selain itu, anda juga dapat melihat pemandangan indah lainnya dari penampakan dua air terjun dari sebelah kanan Air Terjun Maung. Bagian bawah air terjun ini sering dijadikan sebagian tempat mandi atau berenang bagi para wisatawan yang berkunjung. Tempat pemandiannya pun sangat luas mengalir ke Sungai Lematang yang terlihat jernih dan menyegarkan

tubuh. Wisata ini cukup murah meriah, Anda hanya perlu merogoh biaya parkir sebesar Rp. 5.000 meskipun kadang tidak tetap. Sementara untuk memasuki wilayah Air Terjun Curup Maung tidak dikenakan biaya sama sekali.

Perjalanan yang harus dilakukan supaya sampai ke Curup Maung ini cukup menantang. Lokasi Curup Maung bisa dicapai dengan sepeda motor maupun mobil selama 45 menit sampai 70 menit dari pusat kota. Sampai di Desa Padang Muaro Duo, Kecamatan Gumay Ulu, Anda harus memarkir kendaraan yang Anda bawa ke parkiran yang sudah disediakan oleh warga setempat. Dari sini Anda harus melanjutkan perjalanan dengan tracking atau jalan kaki selama kurang lebih setengah jam melewati jalan setapak, melewati hutan sampai perkebunan kopi milik warga setempat dengan medan yang menurun dan miring.

Fasilitas yang ada di Curup Maung masih belum maksimal, dikarenakan air untuk berwudhu di mushola kadang tidak mengalir, tetapi kebersihannya sudah terjamin dikarenakan sudah tersedianya tempat pembuangan sampah, untuk parkiran, toilet pun sudah ada.

Curup Maung memiliki potensi yang sangat layak untuk dikembangkan dengan keindahan alamnya yang masih terjaga dan sangat natural dapat menyegarkan mata, pengunjung juga dapat berenang

karena Air Terjun Curup Maung yang jernih.

Sumber Daya Manusia sangat penting dalam pengelolaan suatu daya tarik wisata. Sumber Daya Manusia yang terkait biasanya masyarakat sekitar yang terlibat dan paham benar tentang kondisi daya tarik wisata tersebut. SDM yang berada di Curup Maung sudah berperan dalam berlangsungnya pengelolaan pelayanan yang diberikan seperti menjaga parkir dan lain sebagainya. Mengenai organisasi yang ada di Air Terjun Curup Maung belum ada organisasi langsung yang mengelola Curup Maung. Sehingga pemerintah sulit untuk me-ngembangkan Curup Maung. Untuk hubungan antar SDM pengelola Curup Maung dengan masyarakat berjalan dengan baik

Setiap daya tarik wisata pasti memiliki anggaran untuk pengembangan dan pelestariannya. Adapun biaya retribusi sebagai pembantu yang digunakan untuk pengelolaan Curup Maung serta tidak ada kesulitan dengan ketersediaan dana yang dianggarkan oleh Dinas Pariwisata untuk kegiatan pengelolaan Curup Maung.

Masalah keamanan yang ada di Curup Maung sudah baik dan terjamin dikarenakan adanya pengelola yang mengawasi sekitar Curup Maung serta telah terjaga kebersihannya dikarenakan tersedianya tempat pembuangan sampah

yang ada di sekitaran Curup Maung. Namun, kebersihannya perlu ditingkatkan lagi agar Curup Maung lebih terawat.

Belum ada regulasi yang jelas terhadap pengelolaan Curup Maung, pemerintah hanya membantu pembangunan/fasilitas daya tarik wisatanya sehingga diharapkan membuat regulasi yang akurat agar perlindungan hukum semakin kuat dalam pengembangan Curup Maung.

Mengenai pesaing Curup Maung yaitu curup Buluh dimana lokasinya juga berada di Gumay Ulu dan memiliki pemandangan yang indah, maka dua tempat ini sama-sama menunjukkan keindahan alamnya, sehingga Curup Maung diharapkan pengembangannya agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Wisatawan lebih sering mendapatkan informasi melalui teman, keluarga dan tetangga istilah ini dikenal sebagai dari mulut ke mulut. Beberapa informan juga mengetahui dari sosial media seperti instagram dan juga *facebook*. Namun, sangat disayangkan sosial media dan juga *website* Curup Maung belum dikelola dengan aktif. Maka, pengaktifan sosial media dan web resmi untuk mengoptimalkan promosi Curup Maung, bisa juga dengan media cetak seperti brosur, selebaran dan lain-lain agar Curup Maung semakin dikenal.

Mengingat bahwa Curup Maung sangat sulit dijangkau dan harus tracking selama kurang lebih 20 menit dari parkir menuju Curup Maung, sehingga membutuhkan tenaga yang ekstra. Tetapi ini juga sangat cocok dijadikan tempat para pecinta alam untuk hiking. Jadi untuk kategori pengunjung anak-anak dan orang tua tidak cocok jika berkunjung di Curup Maung dan belum ada juga

teknologi yang digunakan di Curup Maung.

Pengaruh Faktor Lingkungan Internal

Beberapa faktor yang berhubungan dengan pengembangan Curup Maung sebagai daya tarik wisata Kabupaten Lahat yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor Lingkungan Internal	Strength	Weakness
1	Fasilitas yang disediakan di Curup Maung belum maksimal dikarenakan tempat berwudhu airnya tidak mengalir		√
2	Aksesnya yang dapat ditempuh menggunakan roda dua dan roda empat dari pusat kota, harus berhenti di permukiman warga untuk melanjutkan perjalanan/tracking selama 15-20 menit menuju Curup Maung	√	
3	Hubungan antar SDM baik dimana pengelola Curup Maung dengan masyarakat berjalan dengan baik.	√	
4	Potensi yang dimiliki Curup ialah pemandangan yang indah dan unik, serta keadaan Curupnya yang masih natural, sehingga pengunjung bisa bersantai ataupun mandi di sana.	√	
5	Belum memiliki organisasi untuk membantu pengelolaan Curup Maung Kabupaten Lahat.		√
6	Palayanan yang diberikan oleh pengelola Curup Maung sudah baik dan pengelolanya ramah.	√	
7	Keamanan yang ada di Curup Maung sudah baik, karena ada pihak penjaga yang mengawasi di area Curup Maung.	√	
8	Kebersihan yang ada sudah cukup baik dikarenakan tersedianya tempat pembuangan	√	

No	Faktor Lingkungan Internal	Strength	Weakness
	sampah di sekitar Curup Maung. Namun, kerbersihannya perlu ditingkatkan lagi agar Curup Maung lebih terawat.		
9	Sumber Daya Manusia yang terkait biasanya masyarakat sekitar yang terlibat dan paham benar tentang kondisi daya tarik wisata tersebut. SDM yang berada di Curup Maung sudah berperan dalam berlangsungnya pengelolaan pelayanan yang diberikan seperti menjaga parkir dan lain sebagainya.	√	
10	Adapun biaya retribusi sebagai pembantu yang digunakan untuk pengelolaan Curup Maung serta tidak ada kesulitan dengan ketersediaan dana yang dianggarkan oleh Dinas Pariwisata untuk kegiatan pengelolaan Curup Maung.	√	

(Sumber: Hasil Olah Data, 2020)

Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, pengembangan Curup

Maung ini juga dipengaruhi oleh berbagai hal dari lingkungan eksternal, diantaranya adalah:

Tabel 2. Faktor Lingkungan Eksternal

No	Faktor Lingkungan Eksternal	Opportunities	Treaths
1	Belum ada regulasi yang jelas terhadap pengelolaan Curup Maung, pemerintah hanya membantu pembangunan/ fasilitas daya tarik wisatanya.		√
2	Adanya Pesaing Curup Maung yaitu curup Buluh yang mana lokasinya juga di Gumay Ulu dan memiliki pemandangan yang indah		√
3	Mengetahui Curup Maung yaitu dapat informasi dari mulut ke mulut, sangat disayangkan media dan web resmi belum dikelola dengan aktif.		√
4	Belum mengetahui berapa banyak wisatawan yang datang dikarenakan lokasi yang masih sepi dan belum ada tiket resmi.		√

No	Faktor Lingkungan Eksternal	Opportunities	Treaths
5	Cocok untuk remaja orang dewasa dan paruh baya dikarenakan jalannya yang licin dan menantang dan pecinta alam untuk hiking.	√	
6	Belum ada teknologi yang digunakan di Curup Maung.		√

(Sumber: Hasil Olah Data, 2020)

Analisis SWOT untuk pengelolaan Air Terjun Curup
 Berdasarkan pembahasan di atas, Maung:
 berikut ini Matriks Analisis SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT Air Terjun Curup Maung, Kabupaten Lahat

	Internal	Strengths	Weakness
	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antar SDM baik, pengelola Curup Maung dengan masyarakat berjalan dengan baik. 2. Aksesnya yang dapat ditempuh menggunakan roda dua dan roda empat dari pusat kota, harus berhenti di permukiman warga untuk melanjutkan perjalanan/<i>tracking</i> selama 15-20 menit menuju Curup Maung. 3. Potensi yang dimiliki Curup ialah pemandangan yang indah dan unik, serta keadaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang disediakan di Curup Maung belum maksimal, dikarenakan tempat berwudhu airnya tidak mengalir. 2. Belum memiliki organisasi untuk membantu pengelolaan Curup Maung Kabupaten Lahat. 3. Belum banyak wisatawan yang datang dikarenakan lokasi yang masih sepi dan belum ada tiket resmi.

	<p>Curupnya yang masih natural, sehingga pengunjung bisa bersantai ataupun mandi di sana.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Palayanan yang diberikan oleh pengelola Curup Maung sudah baik dan pengelolanya ramah.5. Keamanan yang ada di Curup Maung sudah baik, karena ada pihak penjaga yang mengawasi di area Curup Maung.6. Sumber Daya Manusia yang terkait biasanya masyarakat sekitar yang terlibat dan paham benar tentang kondisi daya tarik wisata tersebut.7. SDM yang berada di Curup Maung sudah berperan dalam berlangsungnya pengelolaan pelayanan yang diberikan seperti menjaga parkir dan lain sebagainya.8. Adapun biaya	
--	---	--

	<p>retribusi sebagai pembantu yang digunakan untuk pengelolaan Air Terjun Curup Maung serta tidak ada kesulitan dengan ketersediaan dana yang dianggarkan oleh Dinas Pariwisata untuk kegiatan pengelolaan Curup Maung</p>	
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<p>1. Curup Maung memiliki keindahan alam yang masih asri dan natural sehingga mampu menjadi wisata yang layak dikunjungi dan dijadikan wisata andalan di Kabupaten Lahat serta sangat efektif untuk para peinta alam untuk <i>hiking</i> dikarenakan jalurnya yang menantang.</p>	<p>1. Akses menuju Curup Maung yang cukup baik dimana kendaraan roda dua dan roda empat sudah bisa masuk dari pusat kota namun perlu ditingkatkan lagi jalur menuju Curup Maung agar memudahkan para pengunjung. 2. Adanya tiket retribusi resmi agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pengunjung dan juga penjaga, serta dengan adanya tiket</p>	<p>1. Memaksimalkan fasilitas yang ada dengan memperhatikan fasilitas yang telah rusak ataupun tidak layak guna. 2. Membuat organisasi yang jelas guna mampu mengkoordinir struktur pengelolaan Curup Maung. 3. Pengaktifan sosial media dan web resmi untuk mengoptimalkan promosi Curup Maung, bisa juga dengan media cetak seperti brosur, selebaran dan lain-lain agar Curup Maung semakin dikenal.</p>

	retribusi dapat meningkatkan pendapatan dan juga membantu proses pengembangan Curup Maung	
Threats	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada regulasi yang jelas terhadap pengelolaan Curup Maung, pemerintah hanya membantu pembangunan/fasilitas daya tarik wisatanya. 2. Pesaingnya yaitu curup Buluh yang mana lokasinya juga di Gumay Ulu dan memiliki pemandangan yang indah. 3. Belum terdapat teknologi yang digunakan di Curup Maung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat regulasi yang akurat agar perlindungan hukum semakin kuat dalam pengembangan Curup Maung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki organisasi untuk membantu pengelolaan Curup Maung Kabupaten Lahat maka perlunya membentuk sebuah organisasi agar struktur kepengurusan semakin tertata.

(Sumber: Hasil Olah Data, 2020)

KESIMPULAN

Destinasi wisata Air Terjun Curup Maung dikelola oleh penduduk sekitar di bawah arahan pemilik tanah dimana pemilik telah menghibahkan tanahnya kepada Pemerintah Kabupaten Lahat untuk pembangunan fasilitas penunjang di Air Terjun Curup Maung Kabupaten Lahat. Dari banyak faktor Curup Maung sudah cukup baik, akan tetapi yang menjadi kekurangannya yaitu belum adanya regulasi yang

jelas, tidak adanya organisasi/ lembaga yang terfokus untuk mengelola destinasi, kurangnya promosi, serta akses jalan menuju lokasi yang kurang memadai. Maka diperlukannya pengembangan pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Curup Maung dari beberapa aspek tersebut sehingga mampu membuat Curup Maung semakin layak untuk dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 9(2), 61-76.
- Ahmad, H., & Sigarete, B. G. (2018). Preferensi Mahasiswa dalam Berwisata: Studi Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM), Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 12(1), 55-64.
- Damiasih, D., & Yunita, R. E. (2017). Pengelolaan Goa Tanding sebagai Ekowisata di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 11(3), 25-38.
- Damiasih, D., & Damayanti, S. D. (2016). Pelestarian Tradisi Upacara Bersih Desa Sendang Tirto Sinongko Sebagai Wisata Budaya Di Klaten Jawa Tengah. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 10(1), 27-32.
- Gartner, W. C. (1996). *Tourism development: Principles, processes, and policies*. Van Nostrand Reinhold Company.
- Haryanto, E. (2019). ANALISIS MOTIVASI PENDORONG WISATAWAN MANCANEGARA BERKUNJUNG KE YOGYAKARTA. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 13(1).
- Kiswanto, A. (2014). PENGARUH EVEN BUDAYA RASULAN TERHADAP PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI GOA PINDUL GUNUNGKIDUL. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 8(1), 23-34.
- Annisa, R. N., & Salindri, Y. A. (2018). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KEMANDIRIAN FISKAL DAERAH KABUPATEN PACITAN (PASCA PENETAPAN KAWASAN GEOPARK GUNUNGSEWU). *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 12(2), 35-44.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.